

## RINGKASAN

### PROFIL PENGGUNAAN TERAPI ANALGESIK PADA PASIEN PASCA SECTIO CAESAREA (SC) PERIODE MARET – MEI 2020 (Studi dilakukan di RSIA Putri Surabaya)

Gracenada Kusuma Wardani

*Sectio Caesarea* (SC) adalah suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui insisi pada dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram. Faktor pendukung lain yang mendorong tindakan *Sectio Caesarea* seperti pre-eklampsia, panggul sempit, persalinan terlalu lambat, pendarahan vaginal, posisi janin melintang atau sungsang, usia yang tinggi, distosia serviks, rupture uteri iminen. Nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan nyeri farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi dapat diatasi dengan obat Analgesik. Penatalaksanaan terapi Analgesik pada pasien pasca SC menggunakan obat analgesik yang di golongkan menjadi dua golongan yaitu analgesik sentral atau analgesik opioid dan analgesik perifer atau analgesik non opioid (1,2,4,9-11). Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui profil penggunaan obat Analgesik pada pasien pasca *Sectio Caesarea* (SC) di Instalasi Rawat inap RSIA Putri Surabaya periode Maret - Mei 2020 meliputi demografi pasien, golongan obat, nama obat (Generik/ Dagang), jenis terapi (Tunggal/ Kombinasi), dosis obat, aturan pakai, rute pemberian, lama pemberian.

Penelitian ini bersifat deskriptif observasional pada periode bulan Maret - Mei 2020 dan pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara retrospektif. Besar sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 288 pasien.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa data demografi pasien dengan kategori usia paling banyak pada rentang usia 26 – 36 tahun sebanyak 238 pasien (82,64 %). Data demografi pasien *Sectio Caesarea* (SC) kategori status kehamilan ibu dengan jumlah terbanyak adalah kehamilan ke-2 113 pasien (39,24 %). Data demografi pasien *Sectio Caesarea* (SC) kategori status pasien dengan jumlah terbanyak adalah BPJS 212 pasien (73,61 %). Golongan obat dan nama obat terbanyak adalah analgesik non opioid/ perifer golongan para –aminfenol sebanyak 278 resep (28,00 %) dengan nama obat terbanyak Parasetamol (generik) 212 resep (21,35 %). Nama obat yang sering digunakan adalah nama generik 697 resep (70,20 %). Jenis terapi yang sering digunakan pada pasien pasca *Sectio Caesarea* (SC) adalah jenis terapi kombinasi III atau kombinasi 3 obat yaitu Paracetamol + Asam mefenamat + Tramadol 207 resep (71,87 %). Dosis obat terapi analgesik yang sering digunakan adalah Paracetamol dosis 1000 mg 278 resep (27,86 %). Aturan pakai yang sering digunakan parasetamol adalah aturan pakai 1000 mg dalam 8 jam sebanyak 278 resep (27,86 %). Rute pemberian terbanyak yaitu per oral sejumlah 545 resep (54,88 %). Lama pemberian terbanyak adalah yaitu Tramadol dengan lama pemberian 1 hari sejumlah 174 resep (17,43 %). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam penggunaan terapi analgesik pada

pasien pasca *Sectio Caesarea* (SC). Namun masih belum diketahui analgesik mana yang paling berperan dan terbukti efektifitasnya secara klinis dalam menurunkan skala nyeri. Mengingat penelitian yang dilakukan hanya sebatas profil penggunaan terapi analgesik pasca *Sectio Caesarea* (SC), sehingga hasil penelitian ini bisa dijadikan gambaran awal bagi peneliti selanjutnya untuk menentukan efektifitas setiap obat analgesik terhadap nyeri pada pasien pasca SC.

Penelitian ini perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai efektifitas obat analgesik pada pasien pasca *Sectio Caesarea* (SC) di RSIA Putri Surabaya. Pengadaan obat analgesik di instalasi farmasi harus tepat dan sesuai agar tidak terjadi kekosongan persediaan obat, mengingat obat analgesik merupakan terapi pada pasien pasca *Sectio Caesarea* (SC).